

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA

Tuti Kurniati ¹⁾✉ dan Ucu Liani¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

✉email : kurniati_tutii@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve variation skills of student at chemical education. Meanwhile, the method of this research was classroom action research which conducted in the two cycles. The research design was begun by planning, action, observation, reflection and continued by the next planning. Data collection by observation, interview, documentation and test variation skill of student showed that the increasing of the first cycle was 67,12% and the second cycle was 73,87%.

Keywords: *basic teaching skills, chemistry, variation skills*

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) program studi pendidikan kimia adalah pendidikan akademik yang mempersiapkan calon guru mata pelajaran kimia. Salah satu mata kuliah yang melatih dan menumbuh kembangkan kompetensi guru adalah kemampuan dasar mengajar kimia (KDMK). Tujuan dari mata kuliah ini adalah membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang (mahasiswa) sebagai calon guru dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka mahasiswa perlu difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan pelajaran, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan membimbing diskusi.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Menurut Sumantri (1999), Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah dan aktifitas belajar yang efektif. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan melalui pemberian variasi dalam gaya mengajar terutama melalui penggunaan media belajar atau bahan belajar sehingga mutu kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan mengadakan variasi pada mahasiswa program studi pendidikan kimia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari langkah-langkah P (*plan*) – A (*Act*) – O (*Observe*) – R (*Reflect*).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Prosedur Penelitian

Terdapat empat langkah dalam setiap siklus dalam penelitian ini, yaitu P (*Plan*) - A (*Act*) - O (*Observe*) – R (*Reflect*).

A. P (*Plan*)

Pada langkah ini peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rencana tindakan yang meliputi :

- a. Penetapan indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan.
- b. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Penentuan media pengajaran yang mendukung
- d. Perencanaan instrumen untuk mengamati atau mendokumentasikan semua data mengenai pelaksanaan tindakan.
- e. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan kepentingan penelitian.

B. A (*Act* atau tindakan)

Langkah ini merupakan tahap penerapan dari isi rencana yang telah dipersiapkan, yaitu melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

C. O (*Observe* atau pengamatan)

Pengamatan dilakukan peneliti dan observer pada saat berjalannya proses tindakan. Observer dihadirkan agar proses tindakan dapat teramati secara menyeluruh pada aktivitas dosen dan mahasiswa. Langkah ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

D. R (*Reflect* atau refleksi)

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang harus dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja anak dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Setiap siklus berakhir, diketahui adanya peningkatan kemampuan dasar mengajar mahasiswa.

Kemampuan dasar mengajar yang dinilai dalam pelaksanaan praktik mengajar di persentasekan melalui penilaian menggunakan rumus (Pedoman Praktik Pengajaran Mikroteaching, 2009) :

Tabel 1. Kategori Skala Penilaian

Kriteria	Nilai	Rentang Nilai
Sangat Baik	4	80 – 100
Baik	3	67 – 79,9
Cukup	2	56 – 66,9
Kurang	1	0-55,9

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus pada mahasiswa program studi pendidikan kimia semester V tahun ajaran 2017/2018, meliputi keterampilan mengadakan variasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kemampuan Dasar Mengajar Kimia. Berikut ini akan diuraikan hasil kegiatan penelitian pembelajaran keterampilan dasar mengajar kimia mengadakan variasi media.

Data Siklus I

a) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat skenario pembelajaran dimana mahasiswa melakukan peran sebagai guru.

b) Observasi

Tabel 2. Penilaian Setiap Aspek Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen Keterampilan Variasi dalam gaya mengajar	(%)	Kategori
1.	Suara : nada suara, volume suara, kecepatan bicara	87	SB
2	Mimik dan gerak : tangan dan badan, untuk memperjelas pelajaran	70	B
3.	Kesenyapan : memberikan waktu senyap/hening dalam pembicaraan	73	B

4.	Kontak pandang : melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswanya	83	SB
5.	Perubahan posisi gerak	60	C
6.	Variasi media : alat praktikum / demonstrasi	67	B
7.	Variasi visual : dengan alat pelajaran	60	C
8.	Variasi oral : suara / rekaman	37	K

c) Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi terhadap proses pembelajaran terlihat mahasiswa mulai mampu mengembangkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi.

Namun keterampilan yang diharapkan belum terlihat memuaskan, pada variasi perubahan posisi gerak dan variasi visual masih berada pada kategori “cukup”, sedangkan pada variasi oral (suara) masuk pada kategori “kurang” dengan persentase sebesar 37%. Pada siklus I mahasiswa calon guru belum paham cara memberikan variasi seperti variasi suara, ekspresi mimik muka, perpindahan posisi/gerak, kesenyapan dan media yang digunakan. Media yang digunakan pada siklus 1 adalah media alat dan bahan kegiatan praktikum atau demonstrasi. Namun penggunaan media masih belum maksimal. Pada saat praktek mahasiswa masih belum dapat mengatur lamanya waktu praktikum/demonstrasi dengan waktu yang sudah direncanakan di RPP. Hal ini dikarenakan masih belum terbiasa menggunakan media alat dan bahan praktikum pada saat praktek mengajar, namun variasi media sudah masuk pada kategori B (baik) sebesar 67%. Selain itu masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan intonasi suara, sehingga variasi suara belum terdengar dengan jelas, artinya tidak ada penekanan suara pada materi yang dianggap penting. Hal ini terlihat dari data hasil observasi di kelas pada saat praktek mengajar, variasi oral masih berada pada kategori K (kurang) sebesar 37%. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti merencanakan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

Data Siklus II

a) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat skenario pembelajaran seperti yang dilakukan di siklus I. Adapun media yang digunakan pada siklus II adalah dengan menggunakan alat dan bahan untuk permainan kimia.

b) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi. Lembar observasi ini diisi tiap kali mahasiswa calon guru melakukan praktik mengajar dengan kriteria yang sudah ditentukan. Skor pada tiap aspek akan dijumlahkan sehingga akan diperoleh nilai kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran calon guru.

Tabel 3. Penilaian Setiap Aspek Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen Keterampilan Variasi dalam gaya mengajar	(%)	Kategori
1.	Suara : nada suara, volume suara, kecepatan bicara	100	SB
2	Mimik dan gerak : tangan dan badan, untuk memperjelas pelajaran	83	SB
3.	Kesenyapan : memberikan waktu senyap/hening dalam pembicaraan	67	B
4.	Kontak pandang : melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswanya	70	B
5.	Perubahan posisi gerak	67	B
6.	Variasi media : alat percobaan / kartu / LKS	80	SB
7.	Variasi visual : dengan alat pelajaran	67	B
8.	Variasi oral : suara / rekaman	57	C

c. Refleksi

Pada siklus II mahasiswa mulai terbiasa dalam tampil di depan kelas dan melakukan keterampilan mengadakan variasi. Mahasiswa sudah mampu memberikan variasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari intonasi suara, dan variasi mimik muka yang menarik dan berbeda sesuai dengan penjelasan yang diberikan dan adanya perpindahan posisi/gerak pada saat mengajar, tidak hanya duduk di depan kelas serta penggunaan media permainan yang bervariasi. Meningkatnya keterampilan mengadakan variasi pada komponen suara dan mimik diantaranya karena mahasiswa calon guru makin percaya diri pada saat tampil, sedangkan meningkatnya variasi media dikarenakan pada siklus II mahasiswa calon guru menggunakan media permainan berupa kartu dan alat peraga serta video sehingga pada saat praktek menambah keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat terlihat bahwa keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi memiliki peningkatan pada kategori "Sangat Baik" dan "Baik" sebesar 12,5%. Secara keseluruhan keterampilan mengadakan variasi pada mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Kimia memiliki rata-rata sebesar 75% atau pada kategori Baik. Namun, pada penelitian sebelumnya yaitu Mulyatun (2014) mendapatkan hasil sebesar 64,86% atau pada kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa calon guru mempersiapkan metode, strategi dan media dengan baik yang disesuaikan dengan materi dan relevan dengan kompetensi dasar maka dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi pada saat mengajar di depan kelas.

Keterampilan mengadakan variasi sangat penting dikuasai oleh mahasiswa calon guru agar pada saat mengajar dapat memotivasi siswa dan mengurangi kejenuhan dan kebosanan di dalam kelas. Pada mata pelajaran kimia jika mahasiswa calon guru dapat melakukan keterampilan mengadakan variasi dengan baik maka

akan membantu siswa memahami materi kimia dengan menyenangkan, karena guru dapat memberikan variasi media yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah kemampuan dasar mengajar kimia sudah mengalami peningkatan, namun perlu dilakukan proses latihan mengajar yang terencana, bertahap, sistematis dan berkelanjutan.
2. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan kimia mencapai kategori Sangat Baik sebesar 37,5% dan kategori Baik sebesar 50% atau terjadi peningkatan pada kategori Sangat Baik dan Baik sebesar 12,5%.
3. Keterampilan mengadakan variasi memiliki rata-rata persentase penilaian sebesar 74% atau berada pada kategori Baik.

SARAN

Penelitian sebaiknya dikembangkan menjadi modul untuk kegiatan praktek pada mata kuliah Kemampuan Dasar Mengajar Kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlan, A. (2010). Strategi Peningkatan Keterampilan Calon Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Melalui MEI (*Modelling, Engaging, and Integrating*). *Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*. 1 (1).
- FKIP UMS. (2009). *Pedoman Praktik Pengajaran Mikroteaching*. Surakarta: Laboratorium Microteaching dan PPL.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Jurnal Phenomenon*. 4 (1).
- Sumantri, M. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wina, S. (2008). *Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.